

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGUNAAN *MIND MAP* SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR BEKASI UTARA

Nur Astriany

Guru Sekolah Dasar Marga Mulya Bekasi Utara

Astriany@gmail.com

This research as Observational As Action brazes that intent for meningka t yielding cannikin studying student class IV. in learning knowledge science nature via purpose mind map at elementary school Mulya VI Bekasi Subjek in research this are student class IV. Elementary school that total 32 students. Research happens on Schools Year i. semester 2012 2013. Acquired learned result of observational it is mark sense result step-up study student by use of Mind Folder. For action watcher percentage experience ascension as much 15% of i. cycles until cycles II.. There is percentage even i. cycle data which is 70% and cycle data percentages II. are 85%. Besides essays IPApun's studying result experience ascension as much 18,75% yai t u ascension essays to usufruct studying on cycle I. as big as 62,5% as 81,25% on cycle II.. On instrument essays, exceeding expected target which is as big as 80% of total all student who can reach minimal thoroughness criterion default. Thus can be declared for that by use of Mind Folder therefore student studying result experiences step-up. That thing is proved with marks sense score percentage step-up attainment on every its cycle .

Keyword: Learning outcome natural sciences, mind map, elementary school

Abstrak, Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui penggunaan mind map di Sekolah Dasar Negeri Mulya VI Bekasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar yang berjumlah 32 siswa. Penelitian berlangsung pada semester I Tahun Ajaran 2012-2013. Hasil belajar yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Mind Map. Untuk persentase pemantau tindakan mengalami kenaikan sebanyak 15% dari siklus I sampai siklus II. Adapun persentase data siklus I yaitu 70% dan persentase data siklus II adalah 85%. Selain itu tes hasil belajar IPA pun mengalami kenaikan sebanyak 18,75% yaitu kenaikan tes hasil belajar pada siklus I sebesar 62,5% menjadi 81,25% pada siklus II. Pada instrumen tes, melebihi target yang diharapkan yaitu sebesar 80% dari jumlah seluruh siswa yang mampu mencapai standar KKM. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan Mind Map maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor pencapaian pada tiap siklusnya.

Kata Kunci: Hasil belajar ilmu pengetahuan alam , mind map, elementary school

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan adalah suatu masalah menarik dan tak pernah ada habisnya untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Salah

satu tujuan pendidikan Nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab (UURI No 20/2003 tentang Sisdiknas).

Peran Guru dalam mengembangkan potensi siswa merupakan pemegang peranan yang amat sentral. Guru adalah jantungnya pendidikan, tanpa peran aktif guru, kebijakan perubahan pendidikan secanggih apapun akan tetap sia-sia. Oleh karena itu diperlukan guru yang mampu mengembangkan potensi dan kemampuan siswanya terutama dalam pelajaran IPA. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga

perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

Pendidikan IPA telah berkembang di Negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan salah satu bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai alat pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, logis, dan berinisiatif dalam menghadapi kemajuan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari. Melihat pentingnya IPA sebagai ilmu pengetahuan dan kegunaannya dalam

membantu penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari, semua akan berpikir bagaimana agar mata pelajaran IPA mudah diserap. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang kurang bervariasi dalam menerapkan strategi pembelajaran IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah dan siswa, masalah yang dihadapi oleh pembelajaran IPA sendiri berupa strategi pembelajaran, materi atau kurikulum, guru, fasilitas, sarana dan prasarana siswa serta komunikasi antara siswa dan guru.

Pembelajaran IPA di SDN Marga Mulya VI, Bekasi Utara, belum mencapai target KKM yang diharapkan oleh sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perolehan nilai ulangan tengah semester kelas IV SDN Marga Mulya VI

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan *Mind Map* Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Bekasi Utara

Nur Astyani

pada bidang studi IPA, menunjukkan sangat rendah. Dari siswa yang berjumlah 32 orang, hanya 15 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, sisanya 17 orang siswa mendapat nilai dibawah skor KKM 65. Hal itu berarti, 53,12% siswa dari 32 siswa kelas IV SDN Marga Mulya VI Bekasi belum mencapai KKM hanya 46,8% siswa yang memperoleh nilai diatas skor KKM 65.

Terbatasnya sarana dan prasarana menyebabkan guru dalam setiap proses pembelajaran hanya mengandalkan pengetahuannya saja bahkan dalam penggunaan metode belajar yang kurang tepat. Salah satu metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu metode pembelajaran konvensional (tradisional). Metode yang dalam penyampaian materinya dengan cara ceramah. Sehingga guru lebih bersifat aktif, sedangkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Daya serap materinya pun tidak bertahan lama, karena hanya mengandalkan aspek pendengaran. Permasalahan yang sering muncul ketika siswa berusaha mengingat kembali apa yang sudah didapatkan, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah diingat, siswa mengalami

kesulitan berkonsentrasi, ataupun kesulitan ketika mengerjakan tugas.

Ingatan merupakan suatu proses pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan. Namun kebanyakan yang terjadi sekarang ini siswa tidak dapat mengingat kembali materi yang diberikan oleh guru dengan kata lain materi tidak tersimpan lama dalam kognitif siswa. Hal ini terjadi karena informasi yang diperoleh siswa tidak diolah lebih lanjut sehingga hanya tersimpan dalam memori jangka pendek dan tidak tersimpan dalam memori jangka panjang. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa melakukan berbagai hal salah satunya mencatat materi yang diberikan oleh guru. Umumnya siswa membuat catatan tradisional dalam bentuk tulisan linier panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran, sehingga catatan terlihat sangat tidak menarik dan membosankan. Pada dasarnya catatan yang tidak menarik akan menghilangkan topik-topik utama yang penting dari materi pelajaran itu sendiri. Ini terjadi dikarenakan catatan ataupun ingatannya belum teratur. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam proses belajarnya diperlukan upaya perbaikan, salah satunya dengan cara menumbuhkan keinginan siswa untuk mencatat lebih

baik, memahami, dan mengingat materi-materi yang sudah dijelaskan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik mencatat efektif dan efisien yakni Peta Pikiran (*Mind Map*).

Pembelajaran dengan menggunakan *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Map* selain membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan dan kreatifitas siswa dalam memetakan konsep-konsep dalam pembelajaran IPA sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Hal lain yang penting dalam metode *Mind Map* adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan sikap yang positif, menambah motivasi belajar dan rasa percaya diri bagi siswa, mengasah kreatif dan keterampilan siswa. *Mind Map* adalah salah satu cara pembelajaran yang memang jarang dijumpai disekolah. Dalam penggunaan *Mind Map* ini seorang guru harus merencanakan suasana kelas dan dibangun sedemikian rupa sehingga para peserta didik mampu mengekspresikan kreatifitas dan keterampilannya dalam memetakan konsep-konsep pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui penggunaan *Mind Map* Siswa Kelas IV SDN Marga Mulya VI Bekasi Utara”.

Gagne dalam Sagala mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai (Saiful Sagala, 2008: 17). Sedangkan menurut pandangan B. F. Skinner dalam Sagala belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Saiful Sagala, 2008: 14). Sudjana dalam Jihad berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. (Asep Jihad,

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan *Mind Map* Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Bekasi Utara

Nur Astyani
2008: 2)

Howard L. Kingskey dalam Bahri menyatakan *bahwa learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan (Syaiful Bahri, 2008: 13). Menurut Hilgard dalam Suyono, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. (Suyono dan Hariyanto, 2011: 12). Belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi secara terus-menerus yang berlangsung secara progresif dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, tingkah laku dan sikap, pemahaman, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar dikarenakan adanya respon terhadap suatu situasi.

Howard Kingsley dalam Daryanto membagi 3 macam hasil belajar, antara lain sebagai berikut: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita (Daryanto, 2007: 102). Menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana bahwa hasil belajar dalam studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif,

afektif, dan psikomotor. (Nana Sudjana, 2005: 22). Namun Anderson dan Krathwohl melakukan revisi pada taksonomi Bloom tersebut. Menurut Anderson dan Krathwol hasil revisi dari taksonomi Bloom, hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) menciptakan. Selain ranah kognitif, juga terdapat tingkatan ranah psikomotorik dan afektif. Ranah psikomotor meliputi (1) meniru, (2) manipulasi, (3) presisi, (4) artikulasi, (5) naturalisasi. Sedangkan ranah afektif meliputi (1). Menerima, (2) Merespon, (3) menghargai, (4) mengorganisasikan, (5) karakterisasi.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada psikomotorik dan afektif karena lebih menonjol, namun penilaian hasil belajar dalam penelitian ini saya mengambil ranah kognitif dan psikomotor untuk diteliti. Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam

mencapai suatu tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu belajar setelah ada proses masuknya informasi, perubahan tersebut berupa tingkah laku seseorang, baik itu perubahan dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dapat merubah cara berfikir serta menghasilkan suatu perilaku yang lebih baik lagi. Hasil belajar yang diteliti hanya memfokuskan pada ranah kognitif dan psikomotor saja.

IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang mempunyai obyek, menggunakan metode ilmiah sehingga perlu diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan kedalam kurikulum suatu sekolah. Di dalam KTSP IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam dan sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep- konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Mulyasa, 2008: 110).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2007 tujuan pembelajaran IPA sebagai berikut: 1). Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2). Mengembangkan pengetahuan

dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan menjaga lingkungan alam, 6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7). Memperoleh bekal pengaturan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS. Sedangkan ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4). Bumi dan alam sekitar meliputi: tanah, bumi, tata

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan *Mind Map* Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Bekasi Utara

Nur Astyani

surya, dan benda-benda langit lainnya (Mulyasa, 2008: 111)

Powler dalam Usman mengemukakan IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis Usman Samatowa, 2010: 3). IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya yang diperoleh dan disusun secara teratur, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, serta ekperimentasi dan observasi.

Siswa kelas IV SD rata-rata berada di usia 9-10 tahun, dimana dalam usia ini mereka sudah mulai mampu mengurutkan data berdasarkan bentuk dari setiap data tersebut tetapi mereka akan mengalami kesulitan menyatakan definisi secara verbal. Untuk siswa kelas IV SD tingkatan berfikir seperti ini termasuk ke dalam tingkatan skematis, dimana siswa tersebut belum sepenuhnya dapat berpikir secara abstrak melainkan masih dalam tahapan proses berpikir secara konkret menuju abstrak atau sering dikenal dengan istilah semi-abstrak. Hubungan atau asosiasi antara

tanggapan yang satu dengan yang lain telah ada. Untuk mempermudah pemahaman konsep pada kelas IV SD diperlukan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan perkembangan intelektual siswa. Seperti yang diungkapkan Piaget tentang tahap-tahap perkembangan kognitif anak dapat dipahami bahwa pada tahap tertentu cara maupun kemampuan anak mengkonstruksi ilmu berbeda-beda berdasarkan dengan kematangan intelektual anak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas IV SD, guru perlu mencari dan mempertimbangkan kematangan siswa dalam belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga siswa tidak dianggap sebagai botol kosong yang dapat diisi oleh berbagai ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan kematangan siswa itu sendiri. Dan juga diperlukan media dan metode yang dapat membantu pemahaman siswa dalam menerima konsep yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Marga Mulya VI Bekasi Utara. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

IV semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SDN Marga Mulya VI Bekasi Utara.

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan MC. Taggart yang dikutip oleh Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Iskandar, 2009: 22).

Dalam pelaksanaan Kemmis menggunakan sistem spiral yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data hasil penelitian yang berasal dari evaluasi yang di berikan, hasil gambar *Mind Map* dan data pemantau tindakan.

Siklus I

Setelah dianalisis hasil belajar, nilai siswa yang mencapai target dan indikator keberhasilan sebanyak 20 siswa atau 62,5%. Siswa yang memperoleh nilai 50 sampai 60 sebanyak 10 siswa atau 25%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 50 sebanyak 4 siswa atau 12,5%. Untuk data hasil belajar (psikomotor) diperoleh hasil “sangat baik” mencapai 8 siswa atau 25%. Siswa yang memperoleh hasil “baik” mencapai 12 orang atau 37,5%. Siswa yang memperoleh hasil “sedang” sebanyak 7 orang atau 21,87%, dan yang memperoleh hasil “kurang” sebanyak 5 orang atau 15,62%. Untuk data pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh observer diperoleh data antara lain: skor instrumen pemantau tindakan penggunaan *Mind map* untuk guru dan siswa adalah 70%.

Berdasarkan refleksi dan analisis data pada siklus I, ternyata hasil belajar IPA belum mencapai target yang telah ditentukan indikator keberhasilan yaitu 80% siswa untuk memperoleh nilai 65. Prosentase hasil belajar IPA siswa melalui penggunaan *Mind Map* pada siklus I baru mencapai 62,5% dari 32 siswa kelas IV. Oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Data yang diperoleh dari hasil belajar IPA pelaksanaan siklus II pada materi perubahan lingkungan fisik setelah diperiksa peneliti dan dibantu oleh observer, antara lain nilai siswa yang mencapai target dari indikator keberhasilan sebanyak 26 siswa atau 81,25%. Siswa yang memperoleh nilai 50 sampai 60 sebanyak 4 siswa atau 12,5%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 50 sebanyak 2 siswa atau 6,25%. Untuk data hasil belajar (psikomotor) saat pembuatan *Mind Map* diperoleh hasil “sangat baik” mencapai 12 siswa atau 37,5%. Siswa yang memperoleh hasil “baik” mencapai 15 orang atau 46,87%. Siswa yang memperoleh hasil “sedang” sebanyak 5 orang atau 15,62%, dan yang memperoleh hasil “kurang” sebanyak 0 orang atau 0%. Untuk data pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh observer diperoleh data antara lain: skor instrumen pemantau tindakan penggunaan *Mind Map* untuk guru dan siswa adalah 80%.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Hasil Belajar IPA (Kognitif)

No	Siklus	Nilai Hasil Belajar (%)	Jumlah Siswa yang Mencapai Target
1	Siklus I	62,5	20
2	Siklus II	81,25	26

Berdasarkan refleksi dan analisis data pada siklus II, ternyata hasil belajar IPA telah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% siswa memperoleh nilai 65. Prosentase hasil belajar IPA siswa melalui penggunaan *Mind Map* pada siklus II sudah mencapai 81,25% dari 32 siswa kelas IV. Dengan indikasi demikian maka penelitian ini dihentikan pada siklus II dan penelitian ini dianggap sudah berhasil sesuai indikator keberhasilan.

Berdasarkan analisis data hasil tindakan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dari sumber data yang diambil. Peningkatan hasil perolehan data yang diambil tergambar dari paparan di bawah ini.

Data Hasil Belajar IPA (Kognitif)

Data yang diperoleh dan hasil evaluasi belajar siswa meningkat pada setiap siklus.

Pada siklus I diperoleh presentase sebesar 62,5%, berarti hasil belajar belum tercapai karena target yang

ditentukan 80%.

Pada siklus II meningkat menjadi 81,25% berarti telah terjadi peningkatan 18,75%, puncaknya terjadi pada siklus II dimana seluruh target dari hasil belajar telah tercapai.

Data Hasil Belajar IPA (Psikomotor)

Data yang diperoleh dari hasil belajar IPA (Psikomotor) mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Siswa yang mendapat hasil dengan kategori memuaskan mencapai 62,5% pada siklus I menjadi 84,37% pada siklus II.

Pada siklus I diperoleh hasil psikomotor siswa untuk kategori memuaskan yaitu siswa yang mendapat nilai sangat baik diperoleh sebanyak 8 siswa atau 25% siswa, dan siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 12 siswa atau 37,5%. Sehingga untuk seluruh siswa yang mencapai kategori memuaskan mencapai 20 siswa atau 62,5%.

Pada siklus II diperoleh hasil psikomotor siswa untuk kategori

memuaskan yaitu siswa yang mendapat nilai sangat baik diperoleh sebanyak 12 siswa atau 37,5% siswa, dan siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 15 siswa atau 46,87%. Sehingga untuk seluruh siswa yang mencapai kategori memuaskan mencapai 27 siswa atau 84,37%.

Data Pemantau Tindakan

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan guru mengajar yang telah dilakukan oleh observer adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Prosentase pelaksanaan dari 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Pada siklus I diperoleh indikator untuk hasil pengamatan penggunaan *Mind Map* pada dimensi guru dan siswa diperoleh skor 14 atau 70%.

Pada siklus II diperoleh indikator untuk hasil pengamatan penggunaan *Mind Map* pada dimensi guru diperoleh skor 17 atau 85%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA tentang Hubungan Struktur Tumbuhan dengan Fungsinya menggunakan *Mind Map* ternyata menunjukkan adanya peningkatan sesuai yang diharapkan. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA (Kognitif) tentang Struktur

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan *Mind Map* Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Bekasi Utara

Nur Astyani

Tumbuhan meningkat dari 62,5% pada siklus I ke 81,25% pada siklus II sehingga mengalami kenaikan sebesar 18,75%. Sedangkan untuk hasil belajar IPA (Psikomotor) yang mendapatkan hasil dengan kategori memuaskan terjadi peningkatan dari 62,5% pada siklus I menjadi 84,37% pada siklus II. Jadi prosentase peningkatannya sebesar 21,87%. Sementara pemantauan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Mind Map* meningkat dari 70% pada siklus I ke 85% pada siklus II sehingga mengalami kenaikan sebesar 15%.

Merujuk pada hasil tindakan penelitian, baik instrumen tes maupun non tes selama dua siklus maka kriteria keberhasilan telah mencapai yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebanyak 80% dari jumlah siswa yaitu sekitar 32 siswa mendapat nilai minimal 65, pada siklus I mencapai 62,5% dan pada siklus II dipertemuan akhir mencapai 81,25%

SIMPULAN

Dengan menggunakan *Mind Map* dapat meningkatkan peranan siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar dan siswa merasa lebih senang dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Hal tersebut dapat terlihat pada peningkatan hasil belajar

siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Mind Map tepat untuk dilakukan yang juga digabungkan dengan metode pembelajaran yang bervariasi, terutama dalam pembelajaran IPA khususnya tentang Hubungan Struktur Tumbuhan dengan Fungsinya. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan Mind Map dalam bentuk bervariasi dengan simbol dan warna yang menarik sehingga dapat membuat siswa lebih cepat menangkap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Kelemahan yang observer temukan selalu diperbaiki sehingga hasil belajar siswa tentang Hubungan Struktur Tumbuhan dengan Fungsinya dapat meningkat disetiap pertemuannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA materi Hubungan Struktur Tumbuhan dengan Fungsinya menggunakan Mind Map terdapat peningkatan cukup baik. Pada siklus I dan siklus II meningkat dari 62,5% ke 81,25% naiknya mencapai 18,75%. Sedangkan untuk nilai psikomotor untuk hasil yang memperoleh kategori memuaskan meningkat dari 62,5% ke 84,37% naiknya 21,87%. Sementara pemantau tindakan proses kegiatan pembelajaran menggunakan Mind Map

meningkat pada siklus I ke siklus II dari 70% ke 85% naiknya 15%.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri Syaiful, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bermawi Munthe, 2009. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Buzan Toni, 2012. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: Gramedia.
- Darwan Syah, dkk, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media,
- Daryanto, 2007. *Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- DeBobby Porter dan Hernacki, 2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Jakarta: Kaifa.
- Hamalik Oemar, 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Ingemar Svantesson, 2004. *Learning Maps and Memori Skills*, Jakarta: Gramedia.
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Jean Piaget dan Barbel Inhelder, 2010. *Psikologi Anak-diterjemahkan dari The Psychology of the child*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jihad Asep dan Abdul Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*,

- Yogyakarta: Multi Presindo
- Lamiran Sudarmaji, 2011. *Strategi pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mulyasa, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Olivia Femi, *Gembira Belajar dengan Mind mapping*, Jakarta: PT Gramedia, 2008
- Omi Kartawijaya, 1998. *Metode Mengajar Geografi* Jakarta: Depdikbud. Dikti
- Safitri Amelia, 2011. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Mind Map Pada Siswa Kelas IV SDN Pondok kelapa 06 Pagi Jakarta Utara, Jakarta: Skripsi UNJ
- Sagala Saiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA, 2008
- Samatowa Usman, 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks,
- Siti Anggun, 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Mind Map Pada Siswa Kelas IV SDN Tunggu Utara 22 Pagi Jakarta Utara, Jakarta: Skripsi UNJ,
- Sudjana Nana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan *Mind Map* Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Bekasi Utara
Nur Astyani
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Suharsimi Arikunto dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
Suwarsih, 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta,
Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka,
Wilis Ratna, 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga,